

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DALAM UPAYA MENUMBUHKAN KERJASAMA SISWA (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPA-1 SMAN 1 Ciwidey)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan rendahnya kerjasama siswa. Rendahnya kerjasama siswa dapat terlihat dari siswa kurang berkontribusi dan kurang menghargai kontribusi siswa lain dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran cenderung didominasi oleh sebagian siswa dan suasana di kelas penuh dengan persaingan yang kurang baik. Oleh karena itu, peneliti dan guru berupaya untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk menumbuhkan kerjasama siswa. Tujuan dilakukannya penelitian ialah untuk mendapatkan data tentang persiapan dalam merancang kegiatan pembelajaran, pengelolaan proses pembelajaran, peningkatan kerjasama siswa baik di dalam kelompok maupun di dalam kelas dan upaya mengatasi kendala pembelajaran dengan diterapkannya metode *group investigation* untuk menumbuhkan kerjasama siswa. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Ciwidey Kabupaten Bandung dan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 1 dengan jumlah siswa 44 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 30 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan desain Kemmis dan Mc Taggart (Wiriaatmadja, 2012: 66). Penelitian ini dilakukan selama empat siklus, dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan selama kegiatan pembelajaran melalui observasi dan studi dokumentasi. Melalui observasi, peneliti menggunakan catatan lapangan, lembar observasi metode *group investigation*, dan rubrik kerjasama siswa yang mengacu pada indikator keterampilan kerjasama menurut Lungren (Trianto, 2011: 64), yakni berada dalam tugas, mengambil giliran dan berbagi tugas, mendorong partisipasi, dan mendengarkan dengan aktif. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian penerapan metode *group investigation* meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan rata-rata 45% pada siklus 1 menjadi 56,87% pada siklus 2. Kemudian meningkat menjadi 71,87% pada siklus 3 dan 73,75% pada siklus 4. Adapun pencapaian kerjasama siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata 36,33% pada siklus 1, menjadi 50,38% pada siklus 2. Kemudian meningkat menjadi 62,42% pada siklus 3, dan 72,65% pada siklus 4. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan kerjasama siswa meskipun ada beberapa hambatan yaitu siswa kurang mengintegrasikan informasi dari bahan bacaan dengan gagasan mereka, sehingga siswa kesulitan dalam mengungkapkan pendapat berdasarkan sumber bacaan. Oleh karena itu, guru hendaknya sering memberikan motivasi dan fasilitas bagi siswa untuk banyak membaca, mengungkapkan gagasan baik secara lisan maupun tulisan, dan lebih menghargai gagasan siswa lain.

